



EVALUASI DIMENSI TOLERANSI KERUKUNAN UMAT BERAGAMA PROVINSI LAMPUNG

EVALUATION OF THE DIMENSIONS OF TOLERANCE OF RELIGIOUS HARMONY IN LAMPUNG PROVINCE

Mulyana

Badan Riset dan Inovasi Nasional
Jl. Jend. Gatot Subroto 10, Jakarta-Indonesia
yana.litbangjkt@gmail.com

Artikel diterima 7 Mei 2023, diseleksi 8 Mei 2023, disetujui 19 Mei 2023.

Abstract

Religious harmony in Indonesia often gets the attention of many academics. Religious harmony has even become an important target for the performance of the Ministry of Religious Affairs as measured through a religious harmony index survey, which has been conducted since at least 2016. This paper aims to discuss an overview of religious harmony in Lampung Province, one of the provinces where surveys on religious harmony were conducted. The discussion is focused on the tolerance dimension which is one of the three main measurement indicators in the survey. The main question answered in this paper is how high is the level of tolerance in Lampung Province when compared to the level of tolerance nationally and in other provinces? Based on the results of the 2022 Religious Harmony Index survey, conditions of tolerance in Lampung Province are fairly good, compared to national conditions and other provinces. Compared to national trends, the Tolerance Index for Lampung Province is only slightly below the National Tolerance Index. In 2022, the Tolerance Index for Lampung Province ranks 25th. This position has dropped three ranks compared to 2021 when Lampung Province was in 22nd place. This certainly needs to be an introspection for all harmony stakeholders in Lampung

Province. Further studies are needed to explore the factors causing the decrease in the Tolerance Index in Lampung Province.

Keywords: *evaluation, tolerance, harmony, Lampung*

Abstrak

Kerukunan umat beragama di Indonesia kerap mendapat sorotan dari banyak akademisi. Kerukunan umat beragama bahkan menjadi sasaran penting kinerja Kementerian Agama yang diukur melalui survey indeks kerukunan umat beragama, yang telah dilakukan setidaknya sejak tahun 2016. Tulisan ini bertujuan membahas gambaran kerukunan umat beragama di Provinsi Lampung, salah satu provinsi tempat penyelenggaraan survei kerukunan umat beragama. Pembahasan difokuskan pada dimensi toleransi yang menjadi salah satu dari tiga indikator utama pengukuran dalam survey tersebut. Pertanyaan utama yang dijawab dalam makalah ini adalah seberapa tinggi tingkat toleransi di Provinsi Lampung jika dibandingkan tingkat toleransi secara nasional maupun provinsi lainnya? Berdasarkan hasil survei Indeks Kerukunan Umat Beragama Tahun 2022, kondisi toleransi di Provinsi Lampung terbilang cukup baik, dibandingkan kondisi nasional maupun provinsi lainnya. Dibandingkan tren secara nasional, angka Indeks Toleransi Provinsi Lampung hanya sedikit di bawah angka Indeks Toleransi Nasional. Pada tahun 2022, angka Indeks Toleransi Provinsi Lampung menempati urutan ke-25. Posisi itu turun tiga peringkat dibandingkan tahun 2021 ketika Provinsi Lampung menempati urutan ke-22. Hal itu tentu perlu menjadi introspeksi bagi seluruh pemangku kerukunan di Provinsi Lampung. Perlu dilakukan kajian lebih lanjut untuk menggali faktor-faktor yang menyebabkan penurunan angka Indeks Toleransi di Provinsi Lampung.

Kata Kunci: *evaluasi, toleransi, kerukunan, Lampung*

PENDAHULUAN

Rencana Strategis Kementerian Agama Tahun 2020-2024 pada butir kedua menyebutkan bahwa, “memperkuat moderasi beragama dan kerukunan umat beragama” menjadi misi ke-2 Kementerian Agama. Rumusan itu mengalami sedikit perubahan dari butir misi yang tercantum dalam Rencana Strategis Kementerian Agama Tahun 2015-2019, yaitu “memantapkan kerukunan intra dan antar umat beragama.” Meski mengalami sedikit perubahan dari segi rumusan misi, hal itu tidak mengubah posisi Kementerian Agama sebagai kementerian yang memiliki tugas dan tanggung jawab dalam upaya pemeliharaan kerukunan umat beragama.

Untuk mengetahui capaian pembangunan agama dari segi pemeliharaan kerukunan umat beragama, Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama telah menyelenggarakan survei dalam rangka menghasilkan indeks kerukunan umat beragama setiap tahun sejak 2015. Konsep kerukunan umat beragama mengacu pada pengertian yang tertuang dalam Peraturan Bersama Menteri Agama dan Menteri Dalam Negeri Nomor 9 dan 8 Tahun 2006 tentang Pedoman Pelaksanaan Tugas Kepala Daerah dalam Pemeliharaan Kerukunan Umat Beragama, Pemberdayaan Forum Kerukunan Umat Beragama, dan Pendirian Rumah Ibadat, yaitu “Keadaan hubungan sesama umat beragama yang dilandasi toleransi, saling pengertian, saling menghormati, menghargai kesetaraan dalam pengamalan ajaran agamanya dan kerjasama dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara di dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.”

Berdasarkan pengertian kerukunan umat beragama yang tertuang dalam Peraturan Bersama Menteri Agama dan Menteri Dalam Negeri Nomor 9 dan 8 Tahun 2006 tersebut, ada 3 aspek yang ditetapkan sebagai dimensi penting kerukunan umat beragama. Ketiga dimensi tersebut adalah toleransi, kesetaraan, dan kerjasama. Dimensi toleransi merepresentasikan sikap saling menerima dan menghargai perbedaan agama dan keyakinan. Dimensi kesetaraan, mencerminkan sikap saling melindungi, memberi hak dan kesempatan yang sama kepada seluruh pemeluk agama. Selanjutnya dimensi kerjasama menggambarkan interaksi pemeluk agama dalam kehidupan sosial.

Paper kebijakan (policy paper) ini membahas gambaran kerukunan umat beragama di Provinsi Lampung, salah satu provinsi tempat penyelenggaraan survei kerukunan umat beragama. Pembahasan difokuskan pada dimensi toleransi. Pertanyaan utama yang dijawab dalam paper ini adalah seberapa tinggi tingkat toleransi di Provinsi

Lampung jika dibandingkan tingkat toleransi secara nasional maupun provinsi lainnya?

METODE

Tulisan ini menggunakan metode pustaka dan menggunakan data Survey Kerukunan Umat Beragama (KUB) sebagai sumber data primer. Analisis yang dilakukan didukung berbagai sumber pustaka dari berbagai hasil kajian lain yang diterbitkan oleh berbagai jurnal ilmiah.

PEMBAHASAN

Lampung merupakan provinsi yang terletak di ujung paling tenggara Pulau Sumatera. Provinsi Lampung meliputi areal dataran seluas 33.553,55 Km². Secara astronomis, Provinsi Lampung terletak antara 103⁰40 ' sampai 105⁰50 ' Bujur Timur dan 6⁰45 ' sampai 3⁰45 ' Lintang Selatan. Di sebelah utara, Provinsi Lampung berbatasan dengan Provinsi Selatan dan Bengkulu, di sebelah timur dengan Laut Jawa, di sebelah selatan dengan Selat Sunda, dan di sebelah barat dengan Samudra Indonesia.



Foto. 1
Lampung dalam Peta Indonesia

Secara administratif Provinsi Lampung terdiri dari 13 wilayah kabupaten dan 2 wilayah kota. Wilayah kabupaten meliputi Lampung Barat, Tanggamus, Lampung Selatan, Lampung Timur, Lampung Tengah, Lampung Utara, Way Kanan, Tulang Bawang, Pesawaran, Pringsewu, Mesuji, Tulang Bawang Barat, dan Pesisir Barat. Sementara itu, wilayah kota mencakup Bandar Lampung dan Metro.



Gambar 2
Pembagian Administratif Provinsi Lampung

Pada 2021 jumlah total penduduk Lampung sebanyak 9.089.863 jiwa. Jumlah tersebut terdiri dari berbagai pemeluk agama, yakni Islam, 7.557.149 jiwa (83,14%), Hindu, 1.060.864 (11,67%), Kristen, 78.934 jiwa (1,97%), Katolik, 147.800 jiwa (1,63%), Buddha, 145.027 jiwa (1,6%), dan Khonghucu, 89 jiwa (0,001%). Jumlah pemeluk Hindu di Provinsi Lampung menempati posisi terbanyak kedua setelah pemeluk Islam. Data penduduk menurut agama tersebut tidak memasukkan pemeluk agama lain dan penganut kepercayaan sehingga tidak bisa dipastikan apakah kelompok agama dan keyakinan tersebut ada di Lampung. Tabel 1 menyajikan jumlah penduduk menurut kabupaten/kota dan agama.

Tabel 1.
Sebaran Penduduk Provinsi Lampung Berdasarkan Kabupaten/Kota

Tabel 1. Jumlah Penduduk Menurut Kabupaten/Kota dan Agama yang Diam di Provinsi Lampung, 2021						
Kabupaten/Kota	Islam	Kristen	Katolik	Hindu	Buddha	Khonghucu
Lampung Barat	285,252	2,163	5,357	5,547	2,221	0
Tangerang	551,912	4,142	7,460	17,950	7,869	0
Lampung Selatan	885,619	12,457	15,700	260,143	20,605	22
Lampung Timur	936,260	12,725	13,769	196,089	27,131	8
Lampung Tengah	1,117,726	36,420	25,560	322,368	13,400	0
Lampung Ulu	564,050	26,086	7,981	33,334	4,956	0
Way Kanan	414,764	7,727	7,317	59,551	2,157	0
Talung Bayan	407,188	8,894	6,027	74,809	6,576	59
Desa	405,469	7,774	5,825	31,160	6,090	0
Pringsel	370,939	2,892	10,456	11,242	5,251	0
Mesuji	184,318	4,045	5,502	21,639	2,909	0
Talung Bayan Barat	249,436	5,502	5,050	9,124	3,964	0
Desa Barat	145,982	1,112	2,748	2,845	1,138	0
Bandar Lampung	893,992	39,795	22,633	9,705	38,503	0
Metro	144,242	7,200	6,415	5,358	2,257	0
Lampung	7,557,149	178,934	147,800	1,060,864	145,027	89
	83.14%	1.97%	1.63%	11.67%	1.60%	0.001%

Sumber: Pemerintah Provinsi Lampung

Kerukunan Umat Beragama secara Nasional

Sebagaimana telah disebut, konsep kerukunan umat beragama yang digunakan dalam survei yang diselenggarakan Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama terdiri dari 3 dimensi, yaitu toleransi, kesetaraan, dan kerjasama. Berdasarkan hasil survei tahun 2022, angka nasional Kerukunan Umat Beragama mencapai 73,09, naik 0,7 poin dari tahun sebelumnya sebesar 72,39. Adapun skor per dimensi adalah sebagai berikut: dimensi toleransi 70,39, dimensi kesetaraan 75,32 dan dimensi kerjasama 73,65 (Burhani & Ulum, 2022; Muntafa, 2022; Muntafa & Ulum, 2019; Sila & Fakhruddin, 2020; Ulum et al., 2021).



Gambar 3.
Indeks Kerukunan Umat Beragama Nasional 2017-2022

Gambar 3 menyajikan skor kerukunan umat beragama secara nasional dan fluktuasi skor tersebut dalam rentang rentang waktu dari tahun 2017 sampai dengan 2022. Pada 2017 angka indeks toleransi nasional

mencapai 72,27, kemudian turun menjadi 70,90 pada 2018, dan naik kembali menjadi 73,83 pada 2019. Namun, angka indeks kerukunan umat beragama secara nasional turun cukup banyak menjadi 67,46 pada 2020, sebelum akhirnya naik menjadi 72,39 pada 2021 dan naik kembali menjadi 73,39 pada 2022. Masih diperlukan kajian lebih lanjut untuk menjelaskan faktor-faktor yang menyebabkan fluktuasi indeks kerukunan umat beragama secara nasional tersebut.

Indeks Toleransi Nasional, 2017-2022

Gambar 4 menyajikan angka indeks salah satu dari dimensi kerukunan umat beragama, yaitu dimensi toleransi. Dimensi toleransi diukur dengan pertanyaan sebagai berikut: “Apakah anda keberatan dengan hal-hal berikut?” Ada empat item yang ditanyakan, yaitu:

1. Hidup bertetangga dengan penganut agama lain
2. Penganut agama lain membangun rumah ibadat di desa/kelurahan tempat tinggal Anda setelah mendapat izin dari pemerintah setempat
3. Penganut agama lain melakukan perayaan keagamaan di desa/kelurahan tempat tinggal Anda
4. Anak-anak Anda bermain/berteman dengan anak-anak penganut agama lain

Respons jawaban yang disediakan terdiri dari skala 4, yaitu “sangat tidak setuju”, “tidak setuju”, “setuju”, dan “sangat setuju”. Berdasarkan hasil survei selama rentang waktu dari tahun 2017 sampai dengan 2022, terlihat bahwa angka indeks toleransi secara nasional berfluktuasi. Pada 2017 angka indeks toleransi nasional mencapai 70,91, kemudian naik menjadi 71,76 pada 2018, dan naik kembali menjadi 72,37 pada 2019. Namun, angka toleransi nasional turun menjadi 69,80 pada 2021, sebelum akhirnya naik kembali menjadi 71,43 pada 2022.

GAMBAR 4. INDEKS TOLERANSI NASIONAL, 2017-2022



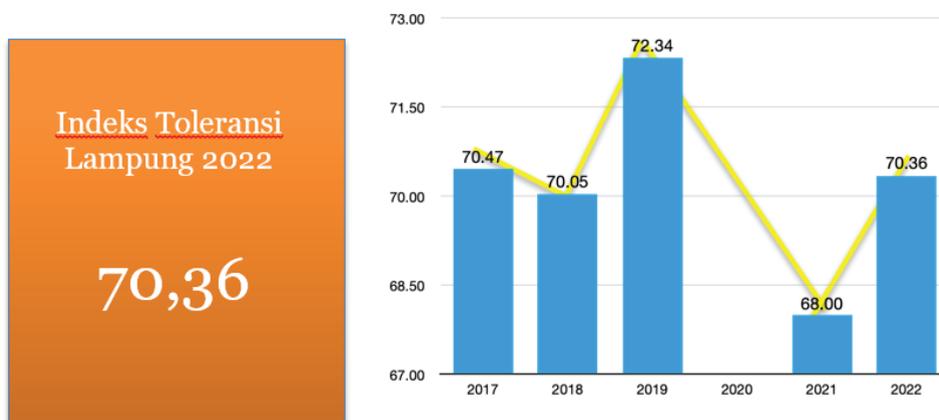
Gambar 4
Indeks Toleransi Nasional 2017-2022

Jika dibandingkan angka indeks kerukunan umat beragama secara nasional pada 2022 yang mencapai 73,09, terlihat bahwa skor dari dimensi toleransi tersebut lebih rendah, sekitar 2,7 poin. Berdasarkan hasil survei tahun 2022, angka Indeks Kerukunan Umat Beragama di Provinsi Lampung mencapai 72,07. Jika diurai berdasarkan masing-masing dimensi, skor dimensi toleransi sebesar 70,36, dimensi kesetaraan 72,22, dan dimensi kerjasama 73,64. Angka toleransi di Lampung hanya 0,03 poin lebih rendah dari angka toleransi nasional yang mencapai 70,39. Gambar 4 menyajikan perkembangan angka toleransi secara nasional dari 2017 hingga 2022. Angka toleransi untuk tahun 2020 tidak tersedia.

Indeks Toleransi Provinsi Lampung, 2017-2022

Sementara itu, gambaran kondisi toleransi, yang diukur dengan Indeks Toleransi sebagai bagian dari Indeks Kerukunan Umat Beragama, memperlihatkan tren yang serupa dengan kondisi toleransi di tingkat nasional. Pengecualian terjadi di tahun 2018, ketika angka Indeks Toleransi Nasional mengalami kenaikan, dari 70,91 (tahun 2017) menjadi

71,76 (tahun 2018). Sementara itu angka Indeks Toleransi di Provinsi Lampung mengalami penurunan, dari 70,47 (tahun 2017) menjadi 70,05 (tahun 2018). Meski demikian, secara keseluruhan angka Indeks Toleransi di Provinsi Lampung selalu mendekati angka Indeks Toleransi Nasional, walau masih sedikit di bawahnya.



Gambar 5
Indeks Toleransi Lampung 2017-2022

Pada tahun 2022, angka Indeks Toleransi Provinsi Lampung menempati posisi 25 dari 34 provinsi seluruh Indonesia. Posisi tersebut turun dari angka Indeks Toleransi tahun 2021, yang pada tahun itu Provinsi Lampung menempati posisi 22 dari 34 provinsi seluruh Indonesia. Sepuluh provinsi yang memiliki nilai Indeks Toleransi tertinggi pada 2022 adalah Provinsi Kepulauan Riau (84,18), Papua Barat (81,47), Nusa Tenggara Timur (81,20), Kalimantan Utara (79,46), Kalimantan Barat (79,16), DI Yogyakarta (78,42), Papua (77,21), Kalimantan Tengah (75,03) dan Maluku (74,94). Sedangkan provinsi dengan nilai terendah dalam dimensi toleransi adalah Maluku Utara (54,63), Sumatera Barat (57,92), Aceh (60,12), Banten (61,05), Jambi (61,38), Sumatera Selatan

(63,16), Bengkulu (65,52), Nusa Tenggara Barat (67,52), Jawa Barat (68,02) dan DKI Jakarta (68,30).

REKOMENDASI

Rekomendasi bagi stake holder terkait :

1. Menanamkan Pendidikan moderasi beragama di madrasah-madrasah pada setiap mata pelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler
2. Perlu adanya sinergisitas antar Lembaga-lembaga masyarakat terkait kerukunan umat beragama
3. Perlu ditingkatkan Kembali peran penyuluh agama dalam hal sosialisasi, dialog tentang moderasi beragama
4. Perlu dikembangkan Kembali kearifan lokal yang berkaitan dengan moderasi beragama

Kebijakan yang Diusulkan

Pemerintah Provinsi Lampung mengubah cara pandang terhadap nilai-nilai dan norma sosial yang hidup dan berkembang di Lampung semata sebagai kearifan lokal, namun memandangnya sebagai modal sosial. Mengubah cara pandang terhadap nilai dan norma menjadi modal sosial, maka Pemerintah Provinsi Lampung juga mesti mengedepankan cara pandang bahwa peningkatan kerukunan umat beragama demi terwujudnya harmoni sosial tidak akan mampu tanpa pelibatan seluruh warga dan peran serta langsung dan aktif masyarakat.

PENUTUP

Kondisi toleransi di Provinsi Lampung terbilang cukup baik, dibandingkan kondisi nasional maupun provinsi lainnya. Dibandingkan tren secara nasional, angka Indeks Toleransi Provinsi Lampung hanya

sedikit di bawah angka Indeks Toleransi Nasional. Fluktuasi angka Indeks Toleransi Provinsi Lampung juga mengikuti tren nasional, kecuali pada kurun 2017- 2018. Dibandingkan provinsi lainnya, Provinsi Lampung menempati urutan dalam papan tengah. Pada tahun 2022, angka Indeks Toleransi Provinsi Lampung menempati urutan ke-25. Posisi itu turun tiga peringkat dibandingkan tahun 2021 ketika Provinsi Lampung menempati urutan ke-22. Hal itu tentu perlu menjadi introspeksi bagi seluruh pemangku kerukunan di Provinsi Lampung. Perlu dilakukan kajian lebih lanjut untuk menggali faktor- faktor yang menyebabkan penurunan angka Indeks Toleransi di Provinsi Lampung.

REFERENSI

- Abdulsyani, Pairulyah, Suwarno, & Damayantie, A. (2020). Nilai Kearifan Lokal Sakai Sambayan (Studi Pada Kehidupan Masyarakat Adat Di Desa Maja, Kecamatan Kalianda Lampung Selatan). *Journal Sosiologi FISIP Unila*, 22(1), 91–105.
- Ariyani, F., Yufrizal, H., Agustina, E. S., & Mustofa, A. (2015). *Konsepsi Piil Pesenggiri Menurut Masyarakat Adat Lampung Waykanan; Sebuah Pendekatan Discourse Analysis*. Bandar Lampung: Aura Printing & Publishing.
- Azhari, S., & Halili. (2020). *Indeks Kota Toleran 2020*. (I. Yosarie, Ed.), Setara Institute. Jakarta: Pustaka Masyarakat Setara.
- BPS (2022). *Lampung Dalam Angka*. Lampung: BPS.
- Burhani, H., & Ulum, R. (2022). *Indeks Kerukunan Umat Beragama 2022*. Puslitbang Bimas Agama dan Layanan Keagamaan. Jakarta.
- Irianto, S., & Margaretha, R. (2011). Piil Pesenggiri: Modal Budaya Dan Strategi Identitas Ulun Lampung. *Makara Human Behavior Studies in Asia*, 15(2), 140. <https://doi.org/10.7454/mssh.v15i2.1420>
- Muntafa, F. (2022). *Indeks Kerukunan Umat Beragama 2022; Materi Seminar Hasil Penelitian*.
- Muntafa, F., & Ulum, R. (2019). *Survei Indeks Kerukunan Umat Beragama Di Indonesia Tahun 2018*. Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama (Vol. 53).
- Pahrudin, A., & Hidayat, M. (2007). *Budaya Lampung dan Penyelesaian Konflik Sosial Keagamaan*.
- Rostiyati, A. (2012). Sakai Sambaian: Sistem Gotong Royong di Lampung Timur. *Patanjala*, 4(1), 99–114.

Sila, M. A., & Fakhruddin. (2020). Indeks kerukunan umat beragama 2019.

Ulum, R., Fakhruddin, Saehu, R., Muntafa, F., & Taufiq, R. R. (2021). Memelihara Kerukunan Antarumat, Menggagas Masa Depan Keberagamaan di Indonesia. Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama.